



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PERAWAT

Miftahul Jannah*¹, Burhanuddin Syam²

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

*Corresponding Author: miftahuljanah@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari manajemen rumah sakit secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan aktifitas proses kerja tercapainya lingkungan kerja yang sehat, efektif, efisien dan produktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang kepala ruangan rawat inap dan 4 perawat mengatakan banyak perawat yang belum mengerti tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, komitmen tentang K3 belum sempurna dan sikap terkait K3 juga belum terjalani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat ruang rawat inap di rumah sakit umum tdk chik ditiro sigli. penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 23 november s/d 30 november 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 perawat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional sampling*. Analisa data dengan menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p-value 0,027), komitmen (p-value 0,000) dan sikap (p-value 0,016) dengan pelaksanaan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Tdk Chik Ditiro Sigli tahun 2021. Diharapkan kepada perawat agar dapat mengupayakan pencegahan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara menggunakan alat pelindung diri dengan tepat, mengetahui poster-poster keselamatan dan kesehatan kerja dan posisi kerja yang baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Komitmen, Sikap, Pelaksanaan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

FACTORS RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF THE OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (SMK3) ON INPATIENT NURSE

ABSTRACT

The Occupational Health and Safety Management System (SMK3) is part of the overall hospital management in order to control risks related to work process activities to achieve a healthy, effective, efficient and productive work environment. Based on the results of interviews with one of the chairman of the inpatient ward and 4 nurses, it was said that many nurses did not understand the occupational safety and health management system, commitment to K3 was not perfect and attitudes related to K3 had not been carried out properly. This study aims to determine the factors associated with the implementation of the implementation of occupational safety and health management systems in inpatient ward nurses at the tdk chik ditiro sigli general hospital. This research is an analytical research type with a quantitative approach that uses a cross sectional design. This research was carried out from November 23 to November 30, 2021. The population in this study as many as 70 perawatts. Sampling using proportional sampling technique. Data analysis using univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between knowledge (p-value 0.027), commitment (p-value 0.000) and attitude (p-value 0.016) with the implementation of the occupational health and safety management system for nurses in the inpatient room at the Hospital Tdk. Chik Ditiro Sigli in 2021. It is hoped that nurses can strive to prevent work-related

accidents and occupational diseases by using personal protective equipment properly, knowing occupational safety and health posters and good work positions.

Keywords: *knowledge, commitment, attitude, implementation of occupational safety and health management system*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu hal yang diperhatikan dalam sistem pelayanan rumah sakit karena K3 erat kaitannya dengan keselamatan tenaga kerja, pasien, pendamping pasien, dan pengunjung. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) merupakan bagian dari sistem manajemen rumah sakit secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengendalikan risiko yang timbul akibat aktivitas kerja di rumah sakit sehingga tercipta lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman untuk semua sumber daya manusia rumah sakit dan lingkungannya ^[1].

Manajemen K3 Sistem menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER-05/MEN/1996 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan, menerapkan, mencapai, meninjau, serta memelihara kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang terkait dengan kegiatan kerja di tempat kerja^[2]. Implementasi SMK3 di rumah sakit menjadi sangat penting karena rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki potensi bahaya yang tinggi, seperti paparan bahan infeksius, bahan kimia, dan risiko ergonomi serta psikososial ^[3].

Perawat adalah tenaga kesehatan yang paparannya paling tinggi terhadap risiko kecelakaan kerja atau penyakit

akibat kerja karena bersinggungan langsung dengan pasien dan lingkungan kerja yang memiliki potensi menimbulkan bahaya ^[4]. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan bahwa sekitar 40% dari tenaga kerja rumah sakit yang mengalami kecelakaan kerja adalah perawat, dengan jenis kecelakaan kerja di antaranya tertusuk jarum suntik, terpeleset, kelelahan, serta stres kerja akibat beban kerja yang tinggi ^[5]. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sangat diperlukan pelaksanaan SMK3 secara efektif guna proteksi tenaga kesehatan, khususnya perawat ruang rawat inap.

Implementasi SMK3 di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, sikap, pelatihan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan manajemen ^[6]. Pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan akan pentingnya K3 sangat menentukan tingkat kepatuhan dalam prosedur penerapan K3. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap K3 lebih patuh dalam menjalankan standar keselamatan kerja ^[7]. Selain itu, dukungan pimpinan rumah sakit dan tersedia fasilitas pelindung diri ikut berperan penting dalam keberhasilan implementasi SMK3 ^[8].

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tgk. Chik Ditiro Sigli merupakan rumah sakit tipe B di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, yang menjadi pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Rumah sakit ini memiliki visi menjadi rumah

sakit berwawasan nasional dengan pelayanan yang berstandar internasional. Untuk mencapai visi tersebut, penerapan sistem manajemen yang memenuhi standar, termasuk SMK3, adalah suatu keharusan. Meskipun demikian, penerapan SMK3 di rumah sakit seringkali masih dihadapkan pada kendala seperti rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan, terbatasnya fasilitas pendukung, dan lemahnya pengawasan pelaksanaan K3.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.

METODE

Rancangan penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, menggunakan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Pelaksanaan penelitian pada ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli kabupaten Pidie. Penelitian dilaksanakan mulai bulan oktober s/d desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 perawat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional sampling*. Alat

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada **[tabel 1]** dalam lampiran, diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan perawat kurang baik (65,7%), komitmen SMK3 kurang baik (72,1%), memiliki sikap yang kurang baik (67,1%), dan pelaksanaan SMK3 kurang baik (67,1%).

Analisis Bivariat

Marujuk pada **[table 2]** dalam lampiran, diketahui bahwa proporsi perawat dengan tingkat pengetahuan baik lebih besar memiliki pelaksanaan SMK3 yang baik (62,5%) dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik yakni 17,4%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikannya $p = 0,027$, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan SMK3 pada perawat ruang rawat inap di rumah sakit umum daerah tdk. chik ditiro Sigli Kabupaten pidie.

Mengacu pada **[table 3]** dalam lampiran, terlihat bahwa sebagian besar perawat dengan komitmen baik terhadap SMK3 juga melaksanakan SMK3 dengan baik (78,9%), sedangkan perawat dengan komitmen kurang baik cenderung memiliki pelaksanaan SMK3 yang kurang baik (84,3%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p = 0,000$, menandakan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara komitmen dengan pelaksanaan SMK3 pada perawat ruang rawat inap di rumah sakit umum daerah tdk. chik ditiro Sigli Kabupaten pidie.

Informasi yang tertera dalam **[table 4]**, menyatakan bahwa Perawat dengan sikap baik terhadap penerapan

SMK3 cenderung memiliki pelaksanaan SMK3 yang baik (60,9%), sedangkan perawat dengan sikap kurang baik sebagian besar memiliki pelaksanaan SMK3 yang kurang baik (80,9%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p = 0,016$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap perawat dengan pelaksanaan SMK3 pada perawat ruang rawat inap di rumah sakit umum daerah tdk. chik ditiro Sigli Kabupaten pidie.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan SMK3

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2017) tentang hubungan pengetahuan dengan upaya penerapan k3 pada perawat di rumah sakit umum daerah kabupaten menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan upaya penerapan K3 pada perawat ($P=0,049$)^[9]

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan semakin luas pengetahuannya, tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah, peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dapat juga diperoleh dari pendidikan non formal^[10].

Berdasarkan hasil wawancara terdapat 12 responden yang mengetahui arti dari pelabelan bahan-bahan berbahaya di tempat kerja, dan 16 responden yang mengetahui tentang *Material Safety Data Sheet* (MSDS) setiap bahan-bahan kimia yang digunakan. Hal ini dapat mempengaruhi penyakit akibat kerja dan/atau kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan hal

tersebut peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kurang baiknya tingkat pengetahuan perawat adalah banyak perawat yang belum pernah ikut serta dalam workshop atau seminar SMK3 hal ini dikarenakan jarang terlaksannnya seminar terkait dengan SMK3. Menurut responden pengetahuan seseorang tentang manajemen K3 rumah sakit sangatlah penting, karena dengan pengetahuan yang baik tentang penerapan K3 rumah sakit akan meminimalisir atau mengurangi penyakit akibat kerja atau kecelakaan akibat kerja. Penerapan yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan termasuk di dalamnya dukungan lingkungan dan regulasi yang diterapkan.

Hubungan Komitmen dengan Pelaksanaan SMK3

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen SMK3 dengan Pelaksanaan SMK3 di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Teungku Chiek Ditiro Sigli. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajib (2016) diketahui bahwa ada hubungan antara komitmen K3 dengan penerapan SMK3 dengan nilai $p = 0,013$ ^[11].

Komitmen kerja didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan, keterikatan individu terhadap tujuan dan mempunyai keinginan untuk tetap berada dalam rumah sakit^[12]. Seorang perawat yang mempunyai komitmen kerja yang baik maka akan memiliki kinerja yang baik dalam menerapkan asuhan keperawatan. Seorang perawat yang memiliki komitmen dalam bekerja akan mempunyai kinerja yang baik maka penerapan keselamatan pasien juga

dapat tercapai. Komitmen kerja bagi perawat adalah identifikasi kekuatan yang terkait dengan nilai-nilai dan tujuan untuk memelihara keanggotaan dalam rumah sakit ^[13].

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kurang baiknya tingkat komitmen sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada perawat di rumah sakit umum daerah Tgk Chik Ditiro Sigli adalah kurangnya perawat mengetahui tentang SOP keselamatan dan kesehatan kerja, dan kebijakan K3 tidak disosialisasikan kepada perawat. Sehingga banyak perawat yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja.

Dari hasil wawancara pertanyaan komitmen sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, terdapat hanya 3 responden yang pernah mengikuti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini sangat mempengaruhi produktivitas kerja respon di rumah sakit umum daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli. Komitmen terkait sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dari rumah sakit menjadi sangat penting untuk diterapkan seperti adanya kebijakan SOP dan disosialisasikan kepada seluruh perawat di rumah sakit umum daerah Tgk Chik Ditiro, karena dapat meminimalisir angka kecelakaan akibat kerja perawat dan angka penyakit akibat kerja perawat. Sehingga perawat dapat menjalankan asuhan keperawatan dengan optimal. Komitmen merupakan kekuatan perawat secara menyeluruh terhadap tugas dan kondisi lingkungan rumah sakit. Seorang perawat harus memiliki komitmen dalam bekerja sehingga akan mempengaruhi kinerjanya.

Pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan cara pengamatan resiko bahaya di tempat kerja, pelaksanaan SOP secara benar di tempat kerja, pengendalian faktor bahaya di tempat kerja, peningkatan pengetahuan tenaga kerja terhadap keselamatan kerja dan pemasangan peringatan bahaya kecelakaan di tempat kerja. Selain itu upaya pencegahan kecelakaan kerja juga perlu disediakan sarana untuk menanggulangi kecelakaan di tempat kerja seperti penyediaan P3K, penyediaan peralatan dan perlengkapan tanggap darurat.

Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan SMK3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan pelaksanaan SMK3 di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Teungku Chiek Ditiro Sigli. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumayar diperoleh hasil probabilitas = 0,05 yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan K3 pada perawat di RS Bhayangkara Tk III Manado ^[14].

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku ^[10]. Selain itu, sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon sifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Sikap yang positif dari seorang perawat akan membuat perawat lebih patuh dalam

melakukan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa perawat diharapkan dapat bersikap positif terhadap prosedur pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam bentuk mendukung/menyetujui segala program K3 khususnya untuk pencegahan kecelakaan kerja maka diusahakan adanya sikap yang pro aktif untuk mengaplikasikan ilmu baru tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Semakin pro aktif mengaplikasikan ilmu baru maka akan semakin bersikap positif tentang pelaksanaan K3 sehingga akan mengurangi kejadian kecelakaan kerja. Oleh karena itu perlu adanya peran serta Rumah Sakit khususnya bagian Komite K3RS untuk memberikan informasi dan ketetapan standar operasional prosedur yang sesuai dengan pelaksanaan K3 secara bertahap dan menyeluruh.

Penggunaan alat pelindung diri yang baik dan sesuai SOP juga salah satu sikap sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat mengurangi kecelekaan akibat kerja, seperti tertusuk jarum suntik pasien dan terpaparnya dengan bahan kimia. Berdasarkan hasil tabel pernyataan variabel sikap sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja didapatkan sebanyak 35 responden yang menggunakan alat pelindung diri dengan baik pada saat bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini sangat kurangnya perawat yang menggunakan alat pelindung diri dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,027), komitmen (*p-value* 0,000) dan sikap (*p-value* 0,016) dengan pelaksanaan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan kepada Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli kabupaten Pidie bagi pihak manajemen rumah sakit agar dapat melakukan sosialisasi terkait sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) kepada perawat ruang rawat inap, SOP, sarana dan prasarana pendukung program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Ketenagakerjaan RI. Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS). Jakarta: Kemenaker RI; 2020.
2. Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Kemenaker; 1996.
3. International Labour Organization (ILO). Guidelines on Occupational Safety and Health Management Systems (ILO-OSH 2001). Geneva: ILO; 2001.
4. Susanti E, Handayani L, Rahmawati T. Risiko kecelakaan kerja pada

- tenaga perawat di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;16(2):85–93.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
 6. Suryani D, Fadilah R, Puspitasari D. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem manajemen K3 pada tenaga kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2019;18(3):180–9.
 7. Sari DM, Wibowo S, Hartini R. Hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kerja dengan kepatuhan penerapan K3 di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2020;15(1):25–33.
 8. Wulandari F, Arifin S. Pengaruh dukungan manajemen terhadap pelaksanaan SMK3 di rumah sakit umum daerah. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. 2021;10(2):97–104.
 9. Dini HN, Respati T, dan Susanti Y. Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan K3 pada Perawat. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*. Vol. 1. No. 1. 2017.
 10. Notoatmodjo S., (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta, Jakarta.
 11. Ajib, AL. Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) PT.Kubota Indonesia. 2016. hal 63-68.
 12. Robbins SP. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT Indeks; 2006.
 13. Basri dan Panjitan MP. Hubungan Komitmen Kerja Terhadap Organisasi Citizenship Behavior (OCB) Perawat Di RSUD Mitra Sehati Medan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Computer Dan Sains*. 2019. Hal 570-577
 14. Kumayas PE, Kawatu PAT, dan Warouw . "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado." *KESMAS vol 8 (7)* (2019). Hal 366-371,

LAMPIRAN

[Tabel 1]. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Komitmen SMK3, Sikap, dan Pelaksanaan SMK3 Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Tahun 2021

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	24	34,3
	Kurang Baik	46	65,7
	Total	70	100
2	Komitmen SMK3		
	Baik	19	27,1
	Kurang Baik	51	72,9
	Total	70	100
3	Sikap Perawat		
	Baik	23	32,9
	Kurang Baik	47	67,1
	Total	70	100
4	Pelaksanaan SMK3		
	Baik	23	32,9
	Kurang Baik	47	67,1
	Total	70	100

[Tabel 2]. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan SMK3 pada Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan SMK3		Total	p-value
	Baik	Kurang Baik		
Baik	15 (62,5%)	9 (37,5%)	24 (100%)	0,027
Kurang Baik	8 (17,4%)	38 (82,6%)	46 (100%)	
Total	23 (32,9%)	47 (67,1%)	70 (100%)	

[Tabel 3]. Hubungan Komitmen dengan Pelaksanaan SMK3 pada Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli Tahun 2021

Komitmen SMK3	Pelaksanaan SMK3		Total	p-value
	Baik	Kurang Baik		
Baik	15 (78,9%)	4 (21,1%)	19 (100%)	0,000
Kurang Baik	8 (15,7%)	43 (84,3%)	51 (100%)	
Total	23 (32,9%)	47 (67,1%)	70 (100%)	

[Tabel 4]. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan SMK3 pada Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli Tahun 2021

Sikap Perawat	Pelaksanaan SMK3		Total	p-value
	Baik	Kurang Baik		
Baik	14 (60,9%)	9 (39,1%)	23 (100%)	0,016
Kurang Baik	9 (19,1%)	38 (80,9%)	47 (100%)	
Total	23 (32,9%)	47 (67,1%)	70 (100%)	